

HUBUNGAN INTERPERSONAL PERTEMANAN ANTAR LAKI – LAKI DALAM APLIKASI TINDER

Hendrik Subagio

Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interpersonal pertemanan antar laki-laki dalam aplikasi Tinder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keselarasan makna (*coordinated management of meaning-CMM*) yang dikembangkan oleh W. Barnett Pearce dan Vernon Cronen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang terjadi dalam aplikasi tinder antar laki-laki dapat dikategorikan dalam hubungan percintaan dan pertemanan. Hubungan interpersonal digunakan untuk mencari orientasi kesenangan yang sama melalui persamaan hobi dan karakter. Aplikasi tinder memiliki fungsi untuk mempertemukan semua orang dengan berbagai macam orientasi yang sama maupun berbeda.

Kata Kunci : Aplikasi Tinder, Hubungan Interpersonal, Laki - laki

Abstract

This research aims to determine interpersonal relationships between men in the Tinder application. The method used in this research is a descriptive qualitative method. This research uses the coordinated management of meaning (CMM) theory developed by W. Barnett Pearce and Vernon Cronen. The research results show that interpersonal relationships that occur in the Tinder application between men can be categorized into romantic and friendship relationships. Interpersonal relationships are used to seek the same pleasure orientation through similar hobbies and characters. The tinder application has the function of bringing together people with the same or different orientations.

Keywords: *Tinder Application, Interpersonal Relationships, Men*

Pendahuluan

Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, salah satunya yaitu media sosial berbasis aplikasi *chatting* yaitu aplikasi

Tinder. Aplikasi Tinder dapat menghubungkan kita dengan dengan orang lain yang belum kita kenal sama sekali aplikasi layanan pencarian sosial berbasis lokasi yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik, yang memungkinkan

kecocokkan pengguna untuk mengobrol. Aplikasi ini biasanya digunakan sebagai layanan kencan, dan telah bercabang untuk memberikan layanan yang lebih, sehingga lebih umum di aplikasi sosial media.

Aplikasi Tinder didirikan oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, Chris Gylczynski, dan Whitney Wolfe pada tahun 2012. Pada tahun 2014 aplikasi ini memproses lebih dari satu miliar gesekan per hari, yang memproduksi sekitar dua belas juta kecocokkan per hari. Rata-rata pengguna umumnya akan menghabiskan waktu sekitar satu setengah jam di aplikasi setiap hari. Setelah transisi dari mengklik fungsi aplikasi Tinder awal yang digunakan, aplikasi Tinder menjadi yang pertama "aplikasi menggesek", sekarang istilah untuk menggambarkan berbagai aplikasi yang menggunakan menggesekkan kiri atau kanan untuk mengontrol konten apa yang dilihat pengguna dalam mode pencarian. Fungsi gesek ini sekarang di gunakan oleh beberapa perusahaan lain dan perangkat lunak (wikipedia.org, 2014).

Komunikasi dalam aplikasi tinder membentuk pola intern, yang memungkinkan pengguna dapat membatasi informasi pribadinya kepada pengguna lain yang tidak ia kehendaki. Misalnya saja, hanya pengguna tertentu yang dapat melihat informasi tentang jenis kelamin akun pengguna lainnya. Tinder membuat kita memperoleh teman dengan sangat mudah, selain itu aplikasi ini juga memungkinkan kita

menemukan pasangan, tetapi di sisi lain aplikasi Tinder memiliki setting pencarian yang membuat penggunanya dapat menentukan pasangan berdasarkan jenis kelamin yang dikehendaki. Sehingga hal ini membuka peluang untuk terjadinya hubungan sesama jenis. Hal inilah yang mendasari penelitian dilakukan, untuk melihat hubungan interpersonal antar laki-laki pengguna aplikasi tinder.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada mendeskripsikan hasil temuan lapangan dengan menyajikanya dalam kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004). Riset ini menggunakan teknik pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada laki-laki pengguna aplikasi tinder.

Tinjauan Pustaka

Teori Coordinated Management Of Meaning

Teori manajemen keselarasan makna (*coordinated management of meaning-CMM*) dikembangkan oleh W. Barnett Pearce, Vernon Cronen, dan kolega mereka, merupakan sebuah pendekatan komprehensif terhadap interaksi sosial yang memakai tata cara kompleks dari tindakan dan makna yang selaras dalam komunikasi. Walaupun percakapan memberikan metafora yang sangat berguna dalam CMM, teori ini menggunakan semua konteks komunikasi, dari interaksi mikro sampai proses bermasyarakat dan

berbudaya. CMM membantu kita memahami proses pemaknaan dan tindakan. Ketiga susunan ide ini, makna dan tindakan, interaksi, serta cerita adalah kunci pada CMM (Marhaeni, 2009).

Komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan

yang lebih tinggi (Jayakusuma, 2001).

Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi interpersonal yaitu bentuk komunikasi tatap muka langsung, dialogis yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Devito, 2007) Jika dicermati definisi DeVito di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal itu dilihat dari tingkat keintimannya atau kedekatan proses komunikasi itu. Definisinya terutama menekankan pada jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal itu yang hanya dibatasi sebanyak 2 orang dan sudah memiliki hubungan (pribadi) yang sangat dekat.

Pada umumnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau biasa disebut juga dengan komunikasi diadik. Misalnya komunikasi antara seorang anak dan ayah dan lain- lain. Meskipun begitu, komunikasi interpersonal juga merujuk pada komunikasi dalam kelompok kecil seperti misalnya keluarga. Walau dalam keluarga, komunikasi berlangsung dalam bentuk komunikasi diadik seperti ibu kepada anak.

Komunikasi interpersonal dalam Aplikasi Tinder merupakan komunikasi yang sangat intens atau bisa di bilang merupakan komunikasi yang intim, komunikasi antara pengguna Tinder yang saling tertarik, yang memungkinkan kecocokan pengguna untuk mengobrol. Aplikasi ini biasanya digunakan sebagai layanan kencan dan telah bercabang untuk memberikan layanan yang lebih, sehingga lebih

umum di aplikasi sosial media. Keunikan media sosial Tinder terletak pada notifikasinya. Notifikasi pada Tinder tidak di sediakan akun lain yang meminta permintaan pertemanan seperti hal media sosial Facebook atau pun Twitter. Notifikasi akan muncul apabila pengguna nya dengan calon matches pilihannya sama-sama menekan tanda love pada halaman foto profil akun masing-masing. Jika keduanya tidak saling menekan tombol love atau menggeser foto ke arah kanan maka notifikasi tidak akan muncul dan tidak akan bisa melakukan interaksi (Moleong, 2004).

Aplikasi Tinder

Media sosial Tinder merupakan sarana komunikasi interpersonal yang menarik bagi siapapun yang menggunakannya. Selain untuk mencari pasangan media sosial Tinder juga dapat di gunakan untuk memperluas jaringan dan pergaulan serta membina relasi. Tinder terhubung dengan orang - orang di seluruh dunia dengan begitu banyak perbedaan suku, bahasa, ras dan agama.

Hal itu pula bisa di dimanfaatkan oleh pengguna Tinder untuk menjalin pertemanan dan menambah wawasan dengan berhubungan dengan orang - orang tersebut. Media sosial Tinder merupakan media sosial baru yang cukup menarik. Konten dan cara seseorang untuk berkenalan juga berbeda dengan media sosial lainnya. Hal ini merupakan kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh media sosial Aplikasi Tinder, mem b e n t k cara-cara yang di lakukan seseorang untuk mencari dan menjalin relasi pertemanan yang

unik. Interaksi komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam aplikasi Tinder merupakan suatu hal yang sangat di rahasiakan, karena mereka tidak ingin orang lain tahu tentang apa yang mereka bahas, dan menurut pendapat mereka sesuatu yang di bahas dalam aplikasi Tinder merupakan suatu hal yang intim. Dalam penggunaan aplikasi Tinder ini pastinya orang lain tidak boleh tahu karena penggunaan dan apa yang di bahas pun sudah salah dan sudah keluar dari alur yang sebenarnya (wikipedia.org, 2014)

Pembahasan

Dalam aplikasi tinder, pengguna dapat menghubungkan profil tinder nya dengan aplikasi lain, seperti Facebook untuk memverifikasi informasi akun dengan rincian profil yang sama. Fitur mengobrol di tinder menyediakan dua orang pengguna dapat mencocokkan kesenangan dan karakter mereka satu sama lain. Setelah antar pengguna merasa memiliki kecocokkan, mereka dapat mengirim "momen tinder" untuk bertukar pesan dan menyukai foto profil satu sama lain. Situs ini juga memiliki profil terverifikasi untuk tokoh publik atau selebriti yang dapat diikuti oleh semua user tinder.

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam aplikasi Tinder merupakan suatu hal yang di rahasiakan, karena mereka tidak ingin orang lain tahu tentang apa yang mereka bahas, dan menurut pendapat mereka sesuatu yang di bahas dalam aplikasi Tinder merupakan suatu hal yang intim. Dalam penggunaan aplikasi Tinder ini pastinya

orang lain tidak boleh tahu karena penggunaan dan apa yang di bahas pun sudah salah dan sudah keluar dari alur yang sebenarnya. Peneliti menggunakan aplikasi Tinder karena aplikasi Tinder merupakan aplikasi yang akan memberikan sebuah „perkenalan“ singkat tentang identitas masing-masing. Dari sini, kedua pengguna bisa langsung chatting, dan merencanakan untuk ketemu. Karena kemudahan itulah membuat orang menjadi penasaran dan ingin mencoba. Bagi mereka, aplikasi ini bisa membuat mereka menjaring banyak teman dan bisa mendapatkan pacar.

Dengan adanya komunikasi interpersonal ini, pengguna Tinder bisa saling memberikan respon atau umpan balik secara baik, langsung dan lebih cepat karena komunikasinya berlangsung secara intim. Di samping itu, biasanya karena bersifat lebih intens atau intim keakraban atau kedekatan (dalam komunikasi sering disebut “kehangatan”) dapat dijaga dengan baik dan lebih mudah karena masing-masing dapat dengan langsung mengamati bagaimana proses komunikasi itu berjalan. Dengan kata lain dapat langsung mengontrol situasi berlangsungnya komunikasi itu, sehingga dapat segera dilakukan perubahan misalnya gaya, strategi dan sebagainya apabila diperlukan.

Komunikasi interpersonal ini pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang aktif. Aktif dalam pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan melakukan komunikasi yang masing-masing mengerti, oleh

karena itu berbagai respon dapat terjadi pada saat itu juga. Dalam proses komunikasi ini pada dasarnya terjadi proses. Selain itu, harus menerima dan merespon berbagai umpan balik (*feedback*) dengan baik pula sesama pengguna Tinder.

Dalam teori *coordinated management of meaning* yang dikembangkan oleh W Barnett Pearce dan Vernon Cronen, ada tiga kunci untuk menyelaraskan makna dalam komunikasi yaitu makna dan tindakan, interaksi serta cerita.

Berdasarkan CMM, kunci yang pertama adalah maksud anda sangat berhubungan dengan tindakan anda. Maksud mempengaruhi tindakan dan sebaliknya. Maksud dan tindakan dibentuk oleh aturan. Manusia memiliki kekuatan untuk mengubah konteks serta untuk memengaruhi aturan dari makna dan tindakan dalam sebuah konteks dengan respon mereka.

Sebagai seorang pengguna aplikasi Tinder, Benny, Indra dan Ferdian mempunyai cara tersendiri dalam mengoperasikan Tindernya, mereka menggunakan aplikasi tersebut tujuannya baik dan merespon orang pun dengan baik pula, jadi jika dia menggunakan aplikasi tersebut untuk hal yang kurang baik mereka juga yang kena dampaknya, nama mereka jadi tidak baik. Seperti yang di lakukan Ferdian dia selalu mementingkan gaya bahasanya dalam pesan chat di Tinder, harus sopan santun dan jelas jadi lawan chatnya pun jadi enak berkomunikasi dengan Ferdian dan demi menjaga

nama baiknya Ferdian selalu bertanya tujuannya mencari apa dan menggunakan kata-kata yang tegas, lugas atau jelas.

Kunci kedua dalam teori CMM yaitu interaksi, keragaman makna yang berlaku dalam berbagai situasi sangat banyak, di mana kita sering mengalami masalah dalam menghubungkan tindakan kita dengan yang lainnya, yang membawa kita ke topik berikutnya. Ketika individu masuk ke dalam sebuah interaksi, yang membuat seseorang tidak pernah dapat menentukan aturan yang akan digunakan oleh partisipan lain. Kemudian, tugas utamanya dalam semua komunikasi adalah untuk mencapai dan kemudian meneruskan pola dalam keselarasan. Seperti yang pernah dialami oleh Indra, Ia sudah memiliki empat sahabat baik yang Ia dapatkan melalui aplikasi Tinder, ke empat sahabatnya tersebut sangat mengerti dia dan selalu memperi suport apapun yang di lakukan oleh Indra, jika keempat sahabatnya tersebut melakukan kesalahan salah satu dari sahabatnya akan mengingatkan untuk tidak melakukannya lagi dan sebaliknya.

Selain itu seperti yang sudah di uraikan sebelumnya Indra juga mempunyai pengalaman yang buruk dengan aplikasi Tinder dia pernah hampir di bunuh dan di ancam mau di santet, menyikapi hal tersebut Indra menanggapi dengan pikiran yang positif dan membuat Indra menjadi lebih selektif dalam menjalin hubungan terutama melalui aplikasi Tinder.

Sedangkan kunci yang ketiga dalam teori CMM yaitu cerita, kisah

atau cerita membantu pelaku komunikasi memahami sebuah situasi. Jika dua pelaku komunikasi berbagi cerita apa yang sedang terjadi - apakah dengan bahagia atau tidak - mereka saling berbagi hubungan atau saling memahami, yang biasanya membawa koordinasi ke tingkat yang lebih tinggi. Pengalaman yang sama pernah di alami oleh ketiga narasumber Benny, Indra dan Ferdian mereka sering mendapati orang yang menghubungi mereka bercerta tentang kehidupannya dari pekerjaan, pendidikan dan sampai mengapa mereka menjadi seperti itu hal tersebut biasanya membuktikan kecocokan yang terjalin masing-masing pengguna Tinder. Benny, Indra dan Ferdian selalu meresponya dengan baik dan selalu memberi masukan yang mendukung agar tidak rendah hati dan merasa aneh, dari pengalaman tersebut mereka bertiga bisa tau bahwa tidak cuma mereka yang merasakan hal yang aneh pada dirinya melainkan banyak juga yang mengalami hal yang sama.

Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan hasil temuannya dari Komunikasi Interpersonal pertemanan antara laki-laki dalam aplikasi Tinder hubungan Interpersonal yang mengarah ke hubungan yang lebih serius, atau mengarah ke hubungan yang lebih intern atau intim. Yang hanya pengguna tinder yang mencari kaum laki-laki saja yang tau. yang dikaitkan dengan teori komunikasi CMM (*Coordinated Management Meaning*). Berdasarkan CMM, arti

yang terkandung di dalamnya sangat berhubungan dengan tindakan komunikasi yang dilakukan oleh pelaku. Memengaruhi tindakan dan sebaliknya, maksud dan tindakan dibentuk oleh suatu aturan dalam komunikasi. Salah satu jenis aturan yaitu *Constructive rules* adalah aturan untuk makna yang digunakan oleh pelaku komunikasi untuk menafsirkan atau memahami sebuah peristiwa atau pesan. Aturan tersebut menentukan “nilai” terhadap suatu peristiwa atau pesan sebagai satu pemahaman yang mempunyai makna. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengguna Aplikasi Tinder merupakan komunikasi yang sangat intens atau bisa di bilang merupakan komunikasi yang intim, meskipun itu hanya untuk sekedar menjalin pertemanan, karena penggunaannya sesama jenis yaitu laki-laki dengan laki-laki yang merupakan hal yang tabu untuk di publikasikan, komunikasi antara pengguna Tinder yang saling tertarik, yang memungkinkan kecocokan pengguna untuk mengobrol. Aplikasi ini biasanya digunakan sebagai layanan kencan dan telah bercabang untuk memberikan layanan yang lebih, sehingga lebih umum di aplikasi sosial media (Escudero and Rogers, 2004)

Dalam aplikasi tider ini selain banyak sekali manfaat yang kita dapat selagi cara penggunaannya pun sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan, contoh saja kita jadi mempunyai banyak teman, dan

tentunya mendapatkan pasangan atupun pacar, tetapi di sisi lain aplikasi Tinder ini juga mempunyai sisi buruknya juga yang orang lain belum banyak yang tau, di dalam setting pencarian tentunya kita dapat menentukan jenis kelamin apa yang kita cari kalau kita pria otomatis mencari pasangan atau mengatur pencarian yaitu wanita dan justru sebaliknya.

Namun bagi kaum yang tidak menyukai lawan jenis mereka akan mengatur pencarian yang sama dengan gender mereka atau mengaturnya untuk mencari pasangan sesama jenis, dan tidak sedikit pula para kaum seperti ini menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari pasangan atau teman, tentunya ini sudah merupakan penyimpangan sosial yang di lakukan melalui aplikasi Tinder (Griffin, 2006).

Daftar Pustaka

- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang- Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Escudero and Rogers. 2004. *Managing Customer Communication Relationship*. Canada: willey.
- Griffin A. 2006. *A First Look at Communication Theory*. Fifth Edition. Boston: McGraw-Hill.
- Jayakusuma, Tam. 2001. *Hubungan dan hubungan pendekatan*. Jakarta: Erlangga.

Marhaeni Fajar. 2009. Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT remaja rosdakarya.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tinder\(aplikasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tinder(aplikasi)) (Di akses pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 17:25 WIB